

**PROPOSAL PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**DOSEN FARMASI MENYUARAKAN KESADARAN PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK DALAM MEMBANGUN PENGETAHUAN WARGA
TUGU, DEPOK**



OLEH :

Dr. Apt. Refdanita, M.Si

ANGGOTA :

Apt. Teodhora, M.Farm	0316129103
Vilya Syafriana, M.Si	0304018203
Apt. Amelia Febriani, M.Si	0305028003
apt. Ainun Wulandari, M.Sc	0322118703
Ika Maruya Kusuma, M.Si	0319098402
Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si	0313066704
Munawarohthus Sholikhah, M.Si	0302088901
Apt. Ritha Widyapратиwi, MARS	0313057705
Fathin Hamida, M.Si	0326118605
Ali Masum Furtadho	21330005
Nihlah Alfi Fadhilah	21330006

**INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PROGRAM STUDI FARMASI
JAKARTA
2024**

PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : Dosen Farmasi Menyuarakan Kesadaran Penggunaan Antibiotik Dalam Membangun Pengetahuan
2. Bidang Pengabdian : Farmasi klinik
3. Lokasi Mitra : RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok
4. Waktu Pengabdian : 1 Hari
5. Ketua Tim : Dr. Apt. Refdanita, M.Si.
6. Pangkat Akademik : Lektor
7. Prodi : Profesi Apoteker
8. Fakultas : Farmasi
9. Mata Kuliah : Farmakoterapi Terapan Lanjut; Komunikasi Informasi dan Edukasi; Koordinator PKPA RS
10. Anggota Pengusul : 9 orang
11. Mahasiswa : 2 orang
12. No. Hp : 082236240307
13. Email : refda@istn.ac.id
14. Biaya Total : Rp. 3.000.000
15. Tahun Pelaksanaan : 2023

Mengetahui,

DekanKetua Tim Pengabdian

Dr. Apt. Tiah Rachmatiah, M.Si
NIDN. 0003065801

Dr. Apt. Refdanita, M.Si
NIDN. 0015075902

Menyetujui
Ka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISTN

Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc, Ph.D
NIDN :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul “Dosen Farmasi Menyuarakan Kesadaran Penggunaan Antibiotik Dalam Membangun Pengetahuan Warga Tugu, Depok”.

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Direktur Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Direktur Non Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM).

Demikian proposal ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bapak / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 6 April 2024

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul Program

Program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan secara langsung dalam bentuk ceramah dan sesi tanya jawab dengan tema pengabdian yaitu : *Dosen Farmasi Menyuarakan Kesadaran Penggunaan Antibiotik Dalam Membangun Pengetahuan Warga Tugu, Depok*

1.2. Latar Belakang

Antibiotika merupakan golongan obat dengan peran penting dalam pengobatan infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme seperti bakteri. Antibiotika diberikan kepada pasien yang terkena infeksi bakteri dengan tujuan untuk menghambat ataupun membunuh mikroorganisme. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat meningkatkan resistensi terhadap bakteri. Salah satu upaya untuk meminimalisir resistensi antibiotika dengan cara mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan antibiotika (Hamdani dkk.,2021). Penggunaan antibiotika yang sembarangan dan tidak tepat dosis, dapat menggagalkan terapi pengobatan yang sedang dilakukan. Selain itu dapat menimbulkan bahaya seperti resistensi, ialah tidak terganggunya sel mikroba oleh antibiotika yang merupakan suatu mekanisme alami untuk bertahan hidup. Ini dapat terjadi apabila antibiotika diberikan atau digunakan dengan dosis yang terlalu rendah atau masa terapi yang tidak tepat (Shafira dkk.,2024). Pembelian antibiotika pada sarana kesehatan terutama di apotek dilakukan oleh masyarakat dalam rangka pengobatan mandiri tanpa mendapatkan penjelasan dan kurangnya pengetahuan tentang aturan penggunaan antibiotika beserta indikasi yang sesuai (Andiarna dkk.,2020).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, antibiotika memiliki peran yang sangat penting dalam pengobatan infeksi bakteri yang serius. Namun, penggunaan antibiotika yang tidak tepat dan berlebihan telah menjadi masalah global yang meresahkan, meningkatkan risiko resistensi antibiotika yang dapat mengancam efektivitas pengobatan di masa depan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Warga di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, tidak terkecuali dari tantangan ini, sehingga tingkat penggunaan antibiotika yang tidak terkendali dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan yang tepat telah menjadi fokus perhatian.

Dalam menghadapi tantangan ini, dosen farmasi dari Institut Sains dan Teknologi Nasional menjalankan pengabdianannya sebagai salah satu kewajiban yang rutin dilakukan dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat. Sebagai bentuk dukungan di bidang kesehatan masyarakat, dosen farmasi memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan obat-obatan, termasuk antibiotika. Dengan kapasitas ini sebagai tenaga pendidik sekaligus peneliti, dosen farmasi memiliki kemampuan untuk tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotika yang bijaksana, tetapi juga untuk menggali akar penyebab masalah dan merumuskan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan yang terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen farmasi tidak hanya memberikan solusi jangka pendek dalam menangani penggunaan antibiotika yang tidak tepat, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang

berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang antibiotika, serta terlibat mengedukasikan praktik penggunaan yang bijaksana, upaya ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menangani tantangan resistensi antibiotika.

Melalui pendekatan kolaboratif antara dosen farmasi, mahasiswa dan masyarakat, diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga akan menjadi contoh yang dapat diadopsi dan direplikasi di berbagai wilayah lainnya. Dengan demikian, pentingnya kegiatan ini dilakukan oleh dosen farmasi tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam upaya global untuk menjaga efektivitas antibiotika dan memastikan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotika?
2. Seberapa luas pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika?
3. Bagaimana upaya mengurangi resiko resistensi antibiotika yang marak terjadi di masyarakat?

1.4. Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotika yang bijaksana.
2. Memperbaiki pemahaman masyarakat tentang aturan penggunaan antibiotika yang tepat.
3. Menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dalam penggunaan antibiotika yang tepat.
4. Menjaga efektivitas antibiotika dengan mengurangi resistensi antibiotika.
5. Membentuk masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan melalui pendidikan dan edukasi tentang penggunaan antibiotika yang benar.

1.5. Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini adalah seluruh warga di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Dengan terlibatnya semua kalangan dalam edukasi ini, diharapkan pesan mengenai penggunaan antibiotik dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ketepatan penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat, sehingga dapat menekan angka dari dampak negatif penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

1.6. Pelaksanaan Kegiatan

Pembina : Ka Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc, Ph.D ; Dekan Fakultas Farmasi (Dr. apt. Tiah Rachmatiah, M.Si)

Ketua Pelaksana : Dr. apt. Refdanita, M.Si

Pembicara :

No.	Materi Penyuluhan	Dosen Pembicara
-----	-------------------	-----------------

1.	Prinsip-prinsip penggunaan antibiotika	Apt. Teodhora, M.Farm
2.	Informasi tentang indikasi penggunaan antibiotika	Apt. Ritha Widyaprawati, MARS
3.	Resistensi antibiotika dan penyebabnya	Dr. apt. Refdanita, M.Si
4.	Aturan penggunaan antibiotika	Apt. Ainun Wulandari, M.Sc

1.7. Peserta

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat 20 April 2024, pukul 10.00 – Selesai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Antibiotik

Zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat atau membasmi mikroba jenis lain disebut antibiotik (Ganiswara, 2005). Antibiotik digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi akibat kuman atau untuk mencegah infeksi, seperti pada pembedahan besar (Tjay & Rahardja, 2007).

2.2. Resistensi Antibiotik

Dalam Buku Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik Tahun 2021 dinyatakan bahwa berbagai permasalahan dan ancaman global bagi kesehatan, terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik, disebabkan oleh intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi. Resistensi antibiotika merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang sangat penting untuk diselesaikan. Resistensi antibiotika terjadi ketika bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya. Hal tersebut merupakan tantangan kompleks kesehatan masyarakat global dimana tidak ada strategi sederhana yang akan sukses menyelesaikan munculnya penyebaran organisme penyebab infeksi yang menjadi resisten terhadap antibiotika yang ada.

Resistensi merupakan sifat di mana mikroba tidak terganggu oleh antimikroba (Ganiswara, 2005). Antibiotik menjadi tidak mampu menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri karena bakteri mengalami mutasi atau menjadi kebal terhadap antibiotik tersebut. Kondisi ini disebut bakteri resisten terhadap antibiotik. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri resisten lebih sulit disembuhkan karena bakteri ini menghasilkan protein atau enzim yang dapat melemahkan atau menghancurkan antibiotik. Kemampuan bakteri untuk melemahkan potensi antibiotik disebut resistensi (Lubis, *et al* 2019, Mariana, 2019, Wulandani E, 2019).

Pada pasien yang menjalani terapi antibiotik, kepatuhan pasien adalah faktor penting dalam keberhasilan terapi. Ketidakepatuhan terhadap antibiotik yang diberikan oleh dokter dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan resistensi antibiotik baik pada pasien maupun masyarakat luas. Diagnosa yang tepat, pemilihan obat, serta pemberian obat yang benar oleh tenaga kesehatan belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak disertai dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obatnya (Asti, 2006). Menurut Siregar (2006), dalam banyak hal, penggunaan obat yang kurang disebabkan oleh ketidakepatuhan. Akibatnya, manfaat terapi yang diharapkan tidak didapat oleh pasien dan kondisi yang sedang diobati kemungkinan besar akan memburuk secara bertahap.

2.3. Penggunaan Antibiotik

Pengobatan penyakit infeksi menggunakan antibiotik adalah tujuan yang ditetapkan. Penyakit infeksi disebabkan oleh mikroorganisme yang merupakan hasil dari respons tubuh terhadap stimulasi sistem kekebalan. Infeksi umumnya disebabkan oleh bakteri. Tanda dan gejala yang muncul tergantung pada bagian tubuh yang terinfeksi, sering kali sulit membedakan infeksi bakteri dari infeksi oleh mikroorganisme lain, sehingga diperlukan pemeriksaan tambahan. Penyakit infeksi umumnya ditandai dengan demam. Diagnosis infeksi bakteri dilakukan berdasarkan anamnesis, gejala dan tanda klinis, serta hasil pemeriksaan

tambahan seperti pemeriksaan darah lengkap, serologi, biomarker infeksi, pemeriksaan radiologi, dan mikrobiologi sesuai dengan fasilitas yang tersedia di tempat tersebut (Permenkes 2021).

2.4. Upaya Pengendalian Resistensi Antibiotik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Pengelompokan antibiotik dalam kategori AWaRe: ACCESS, WATCH, dan RESERVE dilakukan sebagai upaya pengendalian penggunaan antibiotik. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan penerapan penatagunaan antibiotik di berbagai tingkat, baik lokal, nasional, maupun global; memperbaiki hasil pengobatan; menekan kemunculan bakteri resisten; serta mempertahankan kemanfaatan antibiotik dalam jangka panjang. Kategorisasi ini juga mendukung rencana aksi global WHO dalam pengendalian resistensi antimikroba.

Antibiotik kelompok ACCESS:

1. Tersedia di semua fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Untuk pengobatan infeksi bakteri yang umum terjadi.
3. Diresepkan oleh dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dikaji oleh apoteker.
4. Penggunaan sesuai dengan panduan praktik klinis dan panduan penggunaan antibiotik yang berlaku.

Antibiotik kelompok WATCH:

1. Tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut.
2. Digunakan untuk indikasi khusus atau ketika antibiotik kelompok ACCESS tidak efektif.
3. Kelompok ini memiliki kemampuan lebih tinggi dan berpotensi menimbulkan resistensi sehingga diprioritaskan sebagai target utama program pengawasan dan pemantauan.
4. Diresepkan oleh dokter spesialis, dokter gigi spesialis, dikaji oleh apoteker, dan disetujui oleh dokter konsultan infeksi; apabila tidak tersedia dokter konsultan infeksi persetujuan diberikan oleh dokter anggota Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit.
5. Penggunaan sesuai dengan panduan praktik klinis dan panduan penggunaan antibiotik yang berlaku.

Antibiotik kelompok RESERVE

1. Tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut.
2. Antibiotik kelompok ini dicadangkan untuk mengatasi infeksi bakteri yang disebabkan oleh MDRO dan merupakan pilihan terakhir pada infeksi berat yang mengancam jiwa.
3. Menjadi prioritas program pengendalian resistensi antimikroba secara nasional dan internasional yang dipantau dan dilaporkan penggunaannya.
4. Diresepkan oleh dokter spesialis dan dokter gigi spesialis, dikaji oleh apoteker, dan disetujui penggunaannya oleh tim Penatagunaan Antibiotik (PGA) yang merupakan bagian dari Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) Rumah Sakit.

6. Penggunaan sesuai dengan panduan praktik klinis, panduan penggunaan antibiotik yang berlaku dan hasil pemeriksaan mikrobiologi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Pelaksanaan Program

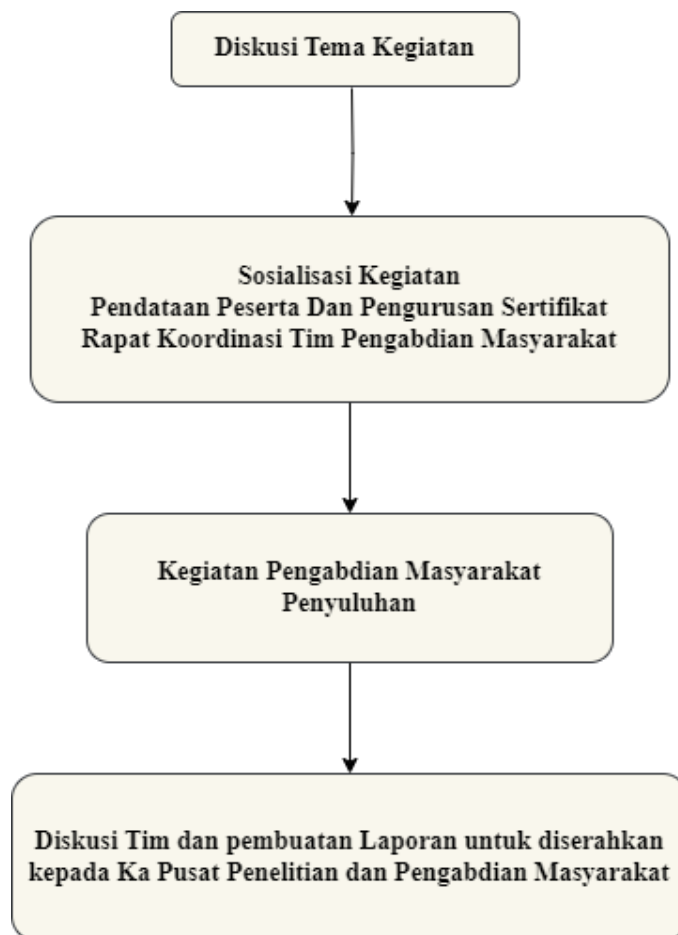
- Penyuluhan** : Mengadakan sesi penyuluhan mengenai penggunaan Antibiotik kepada masyarakat di kelurahan Tugu, Depok.
- Diskusi Kelompok** : Mengadakan diskusi kelompok kecil yang melibatkan warga sekitar mengenai penggunaan obat Antibiotik.
- Pamflet** : Membagikan pamflet mengenai informasi penggunaan obat Antibiotik di sekitar lingkungan kelurahan Tugu, Depok.
- Evaluasi** : Melakukan evaluasi dengan menggunakan survei kuisioner mengenai peningkatan pemahaman warga setelah program dilaksanakan.

3.2. Susunan Acara

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
18 April 2024	10.00-13.00	Rapat Kordinasi	Dr. Apt. Refdanita, M.Si
20 April 2024	10.00 - 10.45	Pembukaan dan Sambutan Pembukaan acara oleh MC. Sambutan dari moderator acara atau pembukaan dari Anda sebagai narasumber utama	Fathin Hamida, M.Si
	10.45 – 11.30	Penyuluhan tentang Resistensi Antibiotik Pengenalan Obat Antibiotik dan Pentingnya Penggunaan Obat Antibiotik yang Bijaksana Dampak Negatif dari Penggunaan Obat Antibiotik yang Tidak Tepat Pencegahan terjadinya Resistensi Antibiotik	Apt. Teodhora, M.Farm
	11.30 - 12.00	Diskusi Kelompok Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok mendiskusikan pengalaman, pemahaman, dan pertanyaan terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan.	Vilya Syafriana, M.Si

		Moderator kelompok memfasilitasi diskusi dan mencatat poin-poin penting yang muncul.	
	12.01 - 13.00	Penutupan dan Evaluasi Ringkasan singkat dari materi penyuluhan yang telah disampaikan. Tanya jawab terakhir dari peserta Evaluasi acara oleh peserta menggunakan formulir evaluasi. Ucapan penutup dan terima kasih dari MC	Dr. Apt. Refdanita, M.Si

3.3. Bagan Kegiatan



3.4. Time Planner Kegiatan

Adapun rincian kegiatan yang dimulai dari bulan April hingga Mei berupa persiapan hingga pelaporan dan dapat dilihat pada bagan berikut ini :

No	Rencana Aktivitas	Bulan (2024)				
		April			Mei	
		Mgu 1	Mgu 2-3	Mgu 4	Mgu 1	Mgu 2
1	Persiapan materi penyuluhan dan pembuatan pamflet					
2	Pelaksanaan penyuluhan dan diskusi kelompok, Penyebaran pamflet					
3	Evaluasi kegiatan					
4	Penyusunan laporan					

3.5. Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Dosen Farmasi Menyuarakan Kesadaran Penggunaan Antibiotik Dalam Membangun Pengetahuan Warga Tugu, Depok memerlukan total biaya sebesar = Rp. 3.000.000,- Rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

No.	Rincian	Jumlah
1.	Materi Penyuluhan	Rp. 500.000,00
2.	Pembuatan Pamflet dan Poster	Rp. 250.000,00
3.	Konsumsi dan Transportasi	Rp. 750.000,00
4.	Perlengkapan dan Kelengkapan Acara	Rp. 700.000,00
5.	Sertifikat Peserta	Rp. 300.000,00
6.	Jilid dan Fotocopy Laporan	Rp. 500.000,00
Total Biaya		Rp. 3.000.000,00

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Irul, H., & Eva, A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 2(1), 38–45
- Asti, Tri. 2006. Kepatuhan Pasien Faktor Penting Keberhasilan Terapi. *Info POM*. Vol. 7, hlm. 1,2,3 dan 11 Edisi 5 September 2006. Jakarta Pusat: Badan Pom RI.
- Ganiswara, S.G. (2005). *Farmakologi dan Terapi Edisi V*. Jakarta: Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hamdani, S., Doni, A. N., & Tia, R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut Pada Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*.12(2), 132-140
- Kemkes. (2021). *Buku Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021*
- Lubis, dkk. (2019). PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297-301.
- Mariana N, Indriyati, Widiyanti A.D, Taufik M, Wijaya C, Hartono S.T, Wijaya S.O, Firmansyah I. (2019). “Gambaran Kuantitatif Antibiotik Berdasarkan Metode Defined Daily Dose di RSPI Sulianti Saroso Pada Januari-Juni 2019. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 7(1),37-42.
- Shafira, S. N. A, et al. (2024). Profil Resistensi Bakteri Patogen Gram-Negatif Pada Minuman Air Tebu di Wilayah Kota Pontianak. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 4(2), 485–93
- Siregar. (2006). Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan, *Mitra Media*, Jakarta, 22-23.
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja, 2007, *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*, Edisi Ke-enam, 262, 269-271, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wulandani E, Mariana N, Hartono T.S, M. Taufik S, Wijaya C, Chandra W, Hardiansyah N.P. (2019). Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Bedah Orthopedi di Rumah Sakit Pusat Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Januari-Juli 2019. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 7(1), 19